

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia pada masa sekarang yang bertujuan mendapatkan suatu deskripsi. Pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai latar pengumpul data. Metode yang digunakan dalam penelitian dengan *metode simple random sampling*.

A. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Desa Gondanglegi, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Pengambilan sampel dilakukan secara bertahap. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Sampel yang diambil di Kecamatan adalah wanita pengrajin emping melinjo. Desa Gondanglegi mempunyai pengrajin emping melinjo terbanyak dibandingkan dengan desa lainnya yang berada di Kecamatan Ambal, sehingga Desa Gondanglegi dipilih sebagai lokasi pengambilan sampel penelitian.

Tabel 2. Banyaknya pengrajin emping melinjo di Kecamatan Ambal, tahun 2016

Desa	Pengrajin Emping melinjo (Jiwa)
Entak	208
Pl. Kembaran	224
Kenoyojayan	144
Ambalresmi	184
K. Petangkuran	231
Kaibon	119
Sumberjati	78
Blengorwetan	14
Blengorkulon	22
Benerwetan	25
Benerkulon	94
Ambalkliwonan	129
Pasarsenin	101
Pucangan	214
Ambalkebrek	238
Gondanglegi	469
Singosari	29

BPS, 2016.

Pengrajin emping Di Desa Gondanglegi dibagi menjadi 3 Dusun yaitu Kerajan, Pendul, Sanggup yang merupakan sentra pengrajin emping. Namun pada fakta yang diperoleh berdasarkan data BPS, hasilnya tidak sesuai dengan jumlah dari data Kantor Kepala Desa Gondanglegi. Hasil yang diperoleh dari data BPS adalah 469 pengrajin emping melinjo, sedangkan hasil yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Gondanglegi adalah sebanyak 307. Banyaknya pengrajin emping melinjo di tiga dusun berdasarkan data dari Kantor Kepala Desa Gondanglegi:

Tabel 3. Banyaknya pengrajin emping melinjo di Desa Gondanglegi, tahun 2016

Dusun	Jumlah Pengrajin Emping Melinjo (Jiwa)
Kerajan	103
Pendul	106
Sanggup	98
Jumlah	307

Kantor Kepala Desa Gondanglegi. 2016

Berdasarkan Tabel 3, diketahui Dusun Pendul mempunyai jumlah pengrajin emping melinjo paling banyak dibandingkan dengan Dusun Keranja dan Dusun Sanggup.

Pada Dusun Pendul terdapat 106 pengrajin emping melinjo yang tersebar di empat RT yaitu RT 05, RT 06, RT 07, dan RT 08. Jumlah sampel di tentukan dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan

$$\begin{aligned} n &= \frac{106}{1 + 106 \cdot 0,1^2} \\ &= 51,4 \\ &= 52 \end{aligned}$$

Batas kesalahan menggunakan 10%. Jumlah sampel yang ditetapkan yaitu 52 pengrajin emping melinjo. Dengan demikian cara mendapatkan pengrajin emping melinjo sampel untuk masing-masing RT dilakukan dengan cara *proportional simple random sampling*, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{x}{N} \times N_1$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diinginkan pada setiap kategori

x : Jumlah populasi pada setiap kategori

N : Jumlah seluruh populasi

N_1 : Jumlah sampel

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *proportional random sampling* didapatkan jumlah sampel dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Banyaknya jumlah sampel pengrajin emping melinjo, tahun 2016

RT dan RW	Pengrajin Emping Melinjo (Jiwa)	Jumlah Sampel (Jiwa)
RT 05 RW 02	26	13
RT 06 RW 02	28	14
RT 07 RW 02	35	17
RT 08 RW 02	17	8
Jumlah	106	52

Kantor Kepala Desa Gondanglegi. 2017

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tenaga kerja wanita melalui wawancara dan observasi yang menggunakan daftar kuisisioner. Sumber data primer adalah pengrajin emping melinjo di Desa Gondanglegi, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Data yang diambil pada penelitian adalah dengan metode wawancara meliputi antara lain, curahan waktu kerja wanita, pendapatan tenaga kerja wanita.

Data sekunder adalah data yang disusun oleh seseorang, lembaga atau instansi yang berbentuk data statistik yang bersifat resmi. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, Dinas

Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini meliputi antara lain data kondisi umum Kabupaten Kebumen yang berupa keadaan alam, keadaan penduduk, keadaan pertanian, keadaan perekonomian dan keadaan perindustrian, serta data mengenai industri rumah tangga pengrajin emping melinjo.

C. Asumsi dan Pembatas Masalah

1. Asumsi

- a. Teknologi alat yang digunakan dianggap tetap selama masa penelitian.
- b. Aktivitas wanita bertujuan untuk memperoleh pendapatan.
- c. Pendapatan *non farm* dalam setiap bulan sama
- d. Curahan waktu kerja wanita pada kegiatan non ekonomi sama dalam satu musim

2. Pembatas Masalah

- a. Data primer penelitian dilakukan selama satu musim usahatani padi
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri rumah tangga pengrajin emping melinjo dan sudah berumah tangga.
- c. Sampel adalah peteni sekaligus pengrajin

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Tenaga kerja wanita pengrajin emping melinjo adalah wanita yang ikut mencurahkan tenaganya pada industri emping melinjo.
2. Curahan waktu kerja wanita pengrajin emping melinjo adalah waktu yang dicurahkan untuk bekerja dalam emping melinjo, diukur dengan satuan jam.

3. Pendidikan tenaga kerja wanita adalah proses pengubahan sikap seseorang dalam usaha pendewasaan melalui upah pembelajaran dan pelatihan melalui jenjang pendidikan formal yang berhasil ditempuh oleh pengrajin emping melinjo. (tahun)
4. Umur tenaga kerja wanita adalah lama hidup atau ada sejak dilahirkan sampai pada waktu penelitian ini dilakukan. (tahun)
5. Total pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan seluruh anggota rumah tangga (Rp/Bulan)
6. Upah tenaga kerja wanita adalah jumlah produksi dari emping melinjo dikali dengan upah (Rp)
7. Curahan waktu kerja kegiatan ekonomi adalah kegiatan mencari nafkah dengan tujuan untuk memperoleh upah (*on farm, off farm, dan non farm*)
8. Curahan waktu kerja kegiatan non ekonomi adalah kegiatan yang tidak menghasilkan pendapatan (Rumah tangga, sosial kemasyarakatan, dan kegiatan pribadi)
9. *On farm*, yaitu pendapatan rumah tangga yang berasal dari lahan pertanian.
10. *Off farm*, yaitu pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari aktivitas diluar pertanian sendiri.
11. *Non farm*, yaitu pendapatan rumah tangga dari aktivitas diluar hasil pertanian yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga
12. Kontribusi pendapatan kerja wanita pengrajin emping melinjo adalah kontribusi presentasi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga

E. Teknik Analisis Data

1. Untuk mengetahui curahan waktu kerja wanita pada pengrajin emping melinjo dilakukan dengan menghitung jumlah curahan waktu yang digunakan tenaga kerja wanita selama satu bulan yang dinyatakan dengan satuan jam/bulan.
2. Untuk mengetahui biaya produksi dengan rumus:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TEC = *Total Explicyt Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicyt Cost* (Total Biaya Implisit)

3. Untuk mengetahui biaya penerimaan usahatani dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

P = *Price* (Harga jual)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

4. Untuk mengetahui pendapatan usahatani dengan rumus

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

TEC = *Total Explicyt Cost* (Total Biaya Eksplisit)

5. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada pengrajin emping melinjo diketahui dengan rumus:

$$Y = \frac{\text{Rata – rata Pendapatan Wanita Pengrajin Emping melinjo (Rp)}}{\text{Rata – rata Pendapatan Keluarga (Rp)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y = Persentase sumbangan pendapatanwanita emping melinjo terhadap pendapatan keluarga

Kriteria terhadap kontribusi pendapatanwanita pengrajin emping melinjo sebagai berikut;

- a. Jika kontribusi pendapatan $\leq 25\%$ total pendapatan pengrajin emping melinjo dikategorikan sangat rendah.
- b. Jika kontribusi pendapatan antara 25,1 % - 50% total pendapatan pengrajin emping melinjo, dikategorikan rendah.
- c. Jika kontribusi pendapatan antara 50,1 % - 75% total pendapatan pengrajin emping melinjo, dikategorikan tinggi.
- d. Jika kontribusi pendapatan antara $> 75\%$ total pendapatan pengrajin emping melinjo, dikategorikan sangat tinggi.